



Strategi Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tentang Pencegahan Virus Corona 19 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah

Sitti Chaeriah Ahsan

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Tadulako, Indonesia

E-mail: chaeriah67@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-04 Keywords: <i>Communication Strategy; Policy Implementation; Covid 19.</i>	Covid-19 is a pandemic outbreak that is very dangerous for every human being. The government makes a policy regarding Large-Scale Social Restrictions, as implemented by the Central Sulawesi Province Education Quality Assurance Agency. The aim of the research is to find out the leadership's communication strategy in implementing the Large-Scale Social Restrictions policy for the prevention of the Corona 19 virus at the Education Quality Assurance Institute in Central Sulawesi Province. The research method uses qualitative, informant collection techniques, namely purposive sampling and data analysis based on the views of Miles and Huberman (1992) which consist of data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results of the study show that communication is the process of conveying messages both directly and in writing from the leadership of the Central Sulawesi Provincial Education Quality Assurance Institute to all employees in the institution. The message conveyed relates to the implementation of the Large-Scale Social Restrictions policy which requires some employees to work in offices and work from home. When completing work or carrying out social relations, each employee predominantly communicates via the WhatsApp group, email and the Electronic Service Manuscript System (SINDE) application.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-04 Kata kunci: <i>Strategi Komunikasi; Implementasi Kebijakan; Covid 19.</i>	Covid-19 merupakan wabah pandemi yang sangat berbahaya bagi setiap manusia. Pemerintah membuat kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar, seperti yang diterapkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi pimpinan dalam implementasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk pencegahan virus Corona 19 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah. Metode penelitian menggunakan kualitatif, teknik pengambilan informan yaitu <i>purposive sampling</i> dan analisis data berdasarkan pandangan Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan baik secara langsung dan tertulis dari pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah kepada seluruh pegawai di lembaga tersebut. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mewajibkan sebagian pegawai bekerja di kantor dan bekerja di rumah (<i>work from home</i>). Saat menyelesaikan pekerjaan atau melakukan hubungan sosial, setiap pegawai dominannya berkomunikasi melalui <i>whatshap group</i> , email dan aplikasi Sistem Naskah Dinas Elektronik (SINDE).

I. PENDAHULUAN

Virus corona 19 merupakan bencana non-alam yang memberikan dampak kurang baik dari segi kelangsungan hidup manusia di seluruh dunia. Virus tersebut berkembang dengan sangat cepat dari manusia satu ke manusia lainnya dan tentunya sangat berbahaya. *World Health Organization* mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *coronavirus disease (covid-19)* yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China

dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. WHO menyebut virus corona baru (*covid-19*) dapat bertahan selama beberapa jam, bahkan beberapa hari dan dapat bertahan hidup di suhu 26-27 derajat celcius, (Zahrotunnima, 2020)

Dampak yang dirasakan manusia ketika terpapar virus corona 19 ialah badan terasa sakit hingga menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. dalam artikel yang dituliskan oleh Yunus dan Annissa Rezki (2020) menjelaskan bahwa covid 19 yang telah dinyatakan sebagai pandemik oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) yang tentu-

nya mengancam seluruh negara dimuka bumi ini tanpa tekecuali. Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Seluruh negara di dunia merasakan dampak dari adanya perkembangan virus corona (covid 19), sehingga harus membuat kebijakan terkait pembatasan sosial dalam interaksi manusia. Berdasarkan situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah *online*. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan covid 19, (Purwanto, dkk, 2020)

Pemerintah Indonesia menetapkan virus corona sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 dengan ditanda tangannya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nasional Nonalam Penyebaran Covid-19 Sebagai bencana Nasional oleh presiden. Keputusan ini diambil mengingat angka penyebaran virus corona di Indonesia yang makin meningkat, tercatat hingga tanggal 12 April 2020 4.241 kasus positif virus Corona, 3.509 orang dalam perawatan dan 373 orang meninggal. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang tepat untuk bisa mencegah penyebaran virus corona, seperti hanya memperbolehkan kegiatan sekolah, perkantoran dan lain-lain secara *online* (Saputra, 2020). Terkait dengan kegiatan perkantoran, maka Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Tengah juga mewajibkan pegawainya untuk melakukan pekerjaan kantor di rumah (*Work From Home*) melalui media *online*. Interaksi secara langsung yang dilakukan oleh pegawai dibatasi tujuannya agar tercipta penerapan kebijakan yang baik berdasarkan aturan pemerintah yang dituangkan dalam Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 40060/MPK.A/KP/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dalam aturan tersebut, dilakukan pe-

ngurangan jumlah pegawai yang bekerja di kantor, pegawai wajib mengisi laporan harian pada aplikasi SKP, seluruh pimpinan dan pegawai agar mengoptimalkan layanan persuratan dengan menggunakan Sistem Naskah Dinas Elektronik (SINDE) dan atasan langsung memastikan *output* hasil kerja unit kerja tercapai dan membuat pelaporan hasil pelaksanaan BDR pada *Google Drive* pejabat struktural yang telah disiapkan setiap akhir pecan dan laporan kehadiran pegawai bekerja di kantor setiap hari pada *google drive* BDR LPMP Sulawesi Tengah yang telah disiapkan.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Tengah harus mampu menerapkan kebijakan tersebut dengan baik, karena berdasarkan data bahwa penyebaran covid 19 di Provinsi Sulawesi Tengah pada tanggal 20 Oktober 2020 mencapai 726 jiwa yang terkonfirmasi positif virus corona. Data kuantitas yang tertinggi terjangkit virus Corona yaitu pada Kota Palu berjumlah 284 orang, sedangkan terendah atau yang terjangkit cirus Corona yaitu pada Kabupaten Tojo Una-Una berjumlah 4 orang. Dengan banyaknya jumlah pasien covid 19 di Provinsi Sulawesi Tengah, maka upaya pencegahan penyebaran virus corona terus dilakukan agar kondisi daerah tetap aman dan nyaman untuk melaksanakan berbagai aktivitas. (Elistina, 2021). Terkait dengan implementasi kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka dibutuhkan strategi komunikasi yang baik dari pimpinan kepada bawahan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Tengah. Komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pesan tentang kebijakan tersebut sehingga mampu memberikan pemahaman dengan baik kepada seluruh bawahan sebagai pelaku organisasi agar tetap hidup sehat dengan melakukan pekerjaan kantor di rumah dan memanfaatkan media internet dalam proses penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Tengah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2009) adalah metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

makna daripada generalisasi. Pemilihan atau penentuan siapa yang menjadi sampel dan informan sebagai sumber data yang memberikan informasi sangat erat dengan teknik pengambilan sampel yang bersifat *purposive*. Dalam hal ini, informan terdiri dari unsur pimpinan lima orang bawahan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Komunikasi merupakan proses dalam penyampaian pesan dari pengirim kepada penerimanya. Pesan yang akan disampaikan merupakan informasi yang tentunya memiliki tujuan untuk bisa mengubah sikap dan tingkah laku orang lain, misalnya pesan kebijakan terkait dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona. Pimpinan sebagai atasan tertinggi, harus mampu menyampaikan dengan baik kebijakan tersebut kepada bawahannya baik secara tertulis, komunikasi langsung dan bermedia. Berikut penyampaian dari Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah: Covid-19 sangat banyak menyita perhatian kita sebagai manusia karena hal ini berkaitan dengan kesehatan jasmani dan bahkan mental kita sebagai manusia. Oleh karena itu, kebijakan PSBB yang diterapkan dari pusat tentunya harus bisa diterapkan dengan baik di kantor LPMP. (Hasil wawancara 10 Maret 2021)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah yaitu untuk mencegah penyebaran virus corona 19 yang sangat banyak menyita perhatian setiap manusia tanpa terkecuali. Virus ini sangat mematikan dan bisa menghilangkan nyawa siapapun apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik di lembaga kesehatan.

a) Kepala Subbagian Tata Usaha:

Saat menyampaikan kebijakan terkait dengan PSBB. Kami sebagai unsur pimpinan sangat sering menyampaikannya

melalui media sosial seperti WA grup atau bahkan jika sewaktu-waktu saling bertepatan karena urusan kantor, di situ juga kami tetap saling mengingatkan untuk bisa mematuhi dengan baik kebijakan PSBB ini (Hasil wawancara 12 Maret 2021). Proses komunikasi terkait dengan kebijakan PSBB lebih banyak disampaikan juga melalui media sosial yang anggota di dalamnya merupakan seluruh pegawai di LPMP Sulawesi Tengah. Media sosial yang digunakan ialah *whatsapp* grup. Tidak hanya itu, penyampaiannya juga kadang disampaikan melalui media telepon apabila ada hal yang akan dibahas berkaitan dengan urusan kantor.

b) Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah:

Intinya saya sebagai atasan selalu menyampaikan kebijakan PSBB ini secara berulang-ulang. Dan pegawai diberikan kesempatan untuk tinggal di rumah namun tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan yang sudah ditugaskan oleh kantor kepada mereka. Pegawai diwajibkan juga untuk berkomunikasi lewat *wa*, email saat saling mengirimkan tugas pekerjaan dan aplikasi *sinde*." (Hasil wawancara 10 Maret 2021). Kebijakan yang berkaitan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar di lingkungan LPMP Sulawesi Tengah selalu disampaikan secara berulang kali oleh pihak pimpinan kepada bawahannya untuk mereka bisa tetap tinggal di rumah saja sehingga bisa mencegah terjadinya penyebaran virus corona dari manusia ke manusia lainnya. Tinggal di rumah bagi pegawai tetap harus menjalankan tanggung jawabnya yaitu mengerjakan tugas-tugas kantor yang sudah dibebankan kepada mereka dan bisa dikirimkan langsung melalui media *on line* seperti email apabila pekerjaan telah selesai.

c) Kepala Subbagian Tata Usaha:

Kebijakan terkait dengan PSBB ini sebenarnya tidak hanya disampaikan dalam situasi formal dengan tulisan yang baku, namun dalam komunikasi yang cukup santai kami sebagai atasan tetap mengingatkan kepada bawahan untuk saling menjaga jarak dan mematuhi peraturan PSBB yang dibuat oleh kantor. Pegawai diwajibkan juga untuk berkomunikasi lewat *wa* dan aplikasi *sinde*

saat menyelesaikan pekerjaan kantor.” (Hasil wawancara 12 Maret 2021). Informasi yang disampaikan oleh atasan terkait dengan kebijakan PSBB tidak hanya berlangsung secara formal namun pesan yang disampaikan juga berlangsung dengan cukup santai, menggunakan pesan yang mudah untuk dimengerti bahwa dengan menerapkan kebijakan PSBB tentunya mampu menekan jumlah penyebaran Covid 19 di Sulawesi Tengah. Tindakan ini harus bisa dijaga dengan baik agar tidak menghadirkan kembali korban-korban baru.

d) Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah:

Kebijakan PSBB yang sudah ditetapkan tentunya harus kita terapkan dengan baik. Sebagai pimpinan saya sangat konsisten menyampaikan kebijakan tersebut. Saya tidak mau melanggar pekerjaan dan sumpahku sebagai pimpinan. Karena ini merupakan tanggung jawab saya. Soalnya kalau virus menyerang, pasti akan banyak yang terjangkit di kantor ini dan otomatis pekerjaan menjadi terhambat (Hasil wawancara 10 Maret 2021). Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan berkaitan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tentunya harus disampaikan secara konsisten agar bisa memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh anggota organisasi. Setiap anggota harus paham bahwa Covid-19 sangat berbahaya dan harus dicegah dengan menerapkan kebijakan PSBB. Apabila kebijakan ini tidak dilaksanakan dengan baik bukan tidak mungkin akan ada anggota organisasi yang menjadi korban yang pada akhirnya membuat mereka tidak mampu bekerja secara optimal.

B. Pembahasan

Banyak hal yang dilakukan oleh manusia untuk mencegah penyebaran virus corona-19. Dalam rangka implementasi *International Health Regulation/IHR* (2005), pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) melakukan kegiatan karantina, pemeriksaan alat angkut, pengendalian vektor serta tindakan penyehatan. Implementasi IHR (2005) di pintu masuk negara adalah tanggungjawab Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) beserta segenap instansi di pintu masuk negara. Kemampuan utama untuk pintu

masuk negara sesuai amanah IHR (2005) adalah kapasitas dalam kondisi rutin dan kapasitas dalam kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kegiatan di pintu masuk negara meliputi upaya *detect, prevent, dan respond* terhadap 2019-nCoV di pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan yang datang dari wilayah/negara terjangkit 2019-nCoV yang dilaksanakan oleh KKP dan berkoordinasi dengan lintas sektor terkait.

Setiap negara memiliki kebijakan masing-masing dalam melakukan pencegahan virus corona-19. Pada prakteknya, Indonesia menerapkan kebijakan terkait dengan *physical distancing* dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (1) jangan keluar rumah kecuali untuk urusan penting, seperti membeli kebutuhan pokok dan obat-obatan, (2) sapa orang lain dengan lambaian tangan, bukan dengan berjabat tangan, (3) bekerja, belajar dan beribadah di rumah, (4) memanfaatkan telepon genggam atau video call untuk tetap berhubungan dengan kerabat dan rekan kerja, (5) lakukan olah raga di rumah, tidak di pusat kebugaran, (6) jika ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari, lakukan di luar jam sibuk, (7) minta kurir pengantar barang atau makanan untuk melakukan *contactless delivery*, dan (8) menunda mengunjungi orang lain atau mudik terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri. (Kevin, 2020). Berkaitan dengan *physical distancing*, maka Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah telah menerapkan kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 tahun 2020 tentang PSBB memiliki tujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran virus corona, dan juga hal tersebut masuk kepada kategori kedaruratan Kesehatan masyarakat. Pemberlakuan kebijakan PSBB ini diharapkan mampu memperlambat laju pertumbuhan dan penyebaran covid-19 di daerah, dan juga diharapkan bisa menghilangkan virus corona ini dengan cepat.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah tentunya harus bisa diterapkan dengan baik melalui proses komunikasi dengan desain pesan yang logis sehingga memberikan pemahaman yang baik pula bagi para pelaku organisasi yaitu

pegawai di LPPMP Provinsi Sulawesi Tengah. Komunikasi menjadi poin penting dalam menerapkan kebijakan tersebut. Pimpinan sebagai pemangku kebijakan, menggunakan komunikasi kepada bawahan baik dalam situasi formal dan informal terkait jarak sosial yang dilakukan pegawai saat menyelesaikan pekerjaan. Dalam pembagiannya, sebagian besar pegawai bekerja di rumah dan sebagiannya lagi bekerja di kantor namun tetap memperhatikan jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker. Setiap pegawai diwajibkan untuk berkomunikasi melalui *whatsapp*, *email* dan aplikasi Sistem Naskah Dinas Elektronik (SINDE).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan baik secara langsung dan tertulis dari pimpinan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah kepada seluruh pegawai di lembaga tersebut. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mewajibkan sebagian pegawai bekerja di kantor dan bekerja di rumah (*work from home*). Saat menyelesaikan pekerjaan atau melakukan hubungan sosial, setiap pegawai dominannya berkomunikasi melalui *whatsapp group*, *email* dan aplikasi Sistem Naskah Dinas Elektronik (SINDE).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar tentang Pencegahan Virus Corona 19 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Elistina. 2021. Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Virus Corona 19 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah. Universitas Tadulako
- Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 1-12. Diakses dari <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Seputra, Idham Imam. 2020. Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Efektivitas Penanggulangan Covid-19 Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 7 No 2 Tahun 2020 Hal.: 408-420. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>

Sugiyono, 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Zahrotunnimah. Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 3 (2020), pp.247-260, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103

- Rumina. (2018). *Building brand image perguruan tinggi*. 4(2), 115–126.
- S.Martono. (2013). *Strategi Peningkatan Kinerja Program Studi Melalui Optimalisasi Peran Pimpinan*. 4(1), 30–45.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Warlizasusi, J., & Susilawati. (2020). *Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI/AIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong*. 09, 298–324.
- Yulk.G. (2000). *Leadership in Organization 5th Edition*. Prentice Hall, Inc.